

**ETIKA JAWA**  
**DALAM FILM TILIK KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar strata Satu  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh :  
**DELIMA FEBRYANTI**  
**NIM. 176044**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**JULI 2021**

**Skripsi oleh Delima Febryanti dengan judul “Etika Jawa Dalam Film Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo” ini telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal**

**Dewan Penguji**

**Ketua Penguji :Dr. Akhmad Sauqi Ahya, S.Pd.I.,M.A**

**NIK.104770210**

**Penguji I :Dr. Mu’minim, M.A**

**NIK. 0104770209**

**Penguji II : Dr. Siti Maisaroh, M.Pd**

**NIK. 010470015**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Dr. Ahmad Sauqi Yahya, S.Pd.I.M.A**

## ABSTRAK

Delima Febryanti, 2021. Etika Jawa Dalam Film Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo (Kajian Etika Jawa). Skripsi STKIP PGRI Jombang. Dosen pembimbing : Dr. Siti Maisaroh, M.Pd

Kata Kunci : Etika Jawa, Prinsip sosial masyarakat, Film

Jawa secara umum adalah orang-orang yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialeknya. Masyarakat Jawa lebih kental dengan berbagai norma-norma yang beredar di masyarakatnya. Sehingga masyarakat Jawa dikenal sebagai salah satu suku yang terbesar di pulau Jawa. Sopan santun, tata karma, dan sikap lemah lembut menjadi ciri khas suku Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip kerukunan masyarakat Jawa dalam Film *Tilik*, mendeskripsikan prinsip hormat masyarakat Jawa dalam Film *Tilik*. mendeskripsikan prinsip keselarasan masyarakat Jawa dalam film *Tilik*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini mendeskripsikan tiga prinsip dalam film Tilik. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan yang terkait dalam permasalahan prinsip sosial masyarakat dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika Jawa (Prinsip sosial masyarakat) dalam film *Tilik* ditemukan beberapa data prinsip kerukunan, prinsip hormat, dan prinsip keselarasan.

## ABSTRACT

Delima Febryanti, 2021. Javanese Ethics in the Film Tilik by Wahyu Agung Prasetyo (Study of Javanese Ethics). STKIP PGRI Jombang Thesis. Supervisor: Dr. Siti Maisaroh, M.Pd

Keywords: Javanese ethics, social principles of society, film

Javanese in general are people who use Javanese in their daily lives with various dialects. Javanese society is thicker with various norms circulating in its society. So Javanese society is known as one of the largest tribes on the island of Java. Manners, good manners, and a gentle attitude are the characteristics of the Javanese tribe. The aim of this research is to describe the principles of harmony in Javanese society in the film Tilik, describe the principles of respect for Javanese society in the film Tilik. describe the principles of harmony in Javanese society in the film Tilik.

The method used in this research is descriptive qualitative, where this research describes the three principles in the film Tilik. The data in this research are quotes related to issues of social principles in the film Tilik by Wahyu Agung Prasetyo. The data source in this research is the film Tilik by Wahyu Agung Prasetyo.

The results of this research show that Javanese ethics (social principles) in the film Tilik found several data on the principles of harmony, the principle of respect and the principle of harmony.

## PENDAHULUAN

Jawa secara umum adalah orang-orang yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialektanya. Masyarakat Jawa lebih kental dengan berbagai norma-norma yang beredar di masyarakatnya. Sehingga masyarakat Jawa dikenal sebagai salah satu suku yang terbesar di pulau Jawa. Sopan santun, tata karma, dan sikap lemah lembut menjadi ciri khas suku Jawa. Adat istiadat yang masih dipertahankan oleh masyarakat suku Jawa hingga saat ini sangat banyak dan beragam, seperti kepercayaan terhadap mitos-mitos dan legenda leluhur. Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa yang dianut oleh masyarakat Jawa khususnya di Jawa Tengah, Daerah Istimewah Yogyakarta, dan Jawa Timur. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesederhanaan.

Masyarakat suku Jawa memiliki karakter khas yang membedakan dari suku-suku lainnya. Di kehidupan sehari-hari masyarakat suku Jawa yang dikenal sebagai sikapnya yang sopan. Tak hanya kepada orang tua, namun juga kepada sesama. Menjaga etika dan tata karma ketika berbaur dalam lingkungan bermasyarakat sudah menjadi kebudayaan suku Jawa. Banyak yang beranggapan bahwasannya masyarakat suku Jawa kental dengan budaya serta tradisi dan dikenal sebagai masyarakat yang *luwes*.

### Tujuan Penelitian

1. Agar pembaca dapat mengetahui indikator prinsip kerukunan masyarakat Jawa dalam Film *Tilik*.
2. Agar pembaca dapat mengetahui indikator prinsip hormat masyarakat Jawa dalam Film *Tilik*.

3. Agar pembaca dapat mengetahui indikator prinsip keselarasan masyarakat Jawa dalam film *Tilik*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap karya sastra. Hal ini menggunakan metode kualitatif yang membantu peneliti melaksanakan penelitian, dengan penelitian tersebut peneliti dapat memecahkan permasalahan terkait objek yang diteliti.

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Untuk hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan teknik menonton, teknik mencatat, teknik menandai, teknik pengkodean. Karena seluruh relitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Penelitian ini mengkaji, mendeskripsikan dan menentukan kajian etika Jawa dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo.

## **ANALISIS DATA**

Pada bab analisis data akan dipaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Analisis dalam bab ini menggambarkan tentang (1) Indikator prinsip kerukunan masyarakat Jawa dalam film *Tilik*, (2) Indikator prinsip hormat masyarakat Jawa

dalam film *Tilik*, (3) Indikator prinsip keselarasan masyarakat Jawa dalam film *Tilik*.

Dunia perfilman di Indonesia banyak yang membahas mengenai etika Jawa, salah satunya dalam penelitian film pendek “*Tilik*” ini. Film pendek “*Tilik*” bercerita tentang etika Jawa yang ada dalam beberapa tubuh perempuan. Dalam menggambarkan etika Jawa, diperlukan indikator tentang etika Jawa untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis. Etika Jawa yang digunakan tidak hanya merujuk pada satu aliran beretika. Namun karena setiap indikator mempunyai aliran etika Jawa sendiri-sendiri, maka aliran etika Jawa yang digunakan sesuai dengan indikator mengenai etika Jawa.

## **Analisis Etika Jawa Dalam Film Tilik**

### **1. Nilai Etika Jawa yang Berkaitan dengan Prinsip Kerukunan**

Sebelum peneliti mengungkapkan masalah indikator prinsip kerukunan yang ada terdapat dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo terlebih dahulu peneliti kemukakan apa arti prinsip kerukunan.

Keadaan rukun terdapat di mana semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. *Rukun* adalah keadaan ideal yang diharapkan dapat dipertahankan dalam semua hubungan sosial, dalam keluarga, di desa, dalam setiap pengelompokan tetap. Suasana seluruh masyarakat seharusnya bernapaskan semangat kerukunan.

Dengan penyesuaian diri yang tepat, maka akan tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Prinsip kerukunan bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik antar individu sehingga dapat mempertahankan masyarakat agar dalam keadaan selaras, tenang, tentram, tanpa perselisihan, tanpa pertentangan dan bersatu untuk saling membantu. Keadaan semacam itu disebut *rukun*. Rukun mengandung usaha terus menerus oleh semua individu untuk bersikap

tenang satu sama lain dan untuk menyingkirkan unsur-unsur yang mungkin menimbulkan perselisihan dan keresahaan.

Kerukunan hidup terjadi karena masing-masing pesonal saling menghormati, sopan santun, terjaga, dan saling menghargai satu sama lain. Jiwa kekeluargaan, gotong royong, dan konsep tepa slira selalu dikedepankan dalam kehidupannya.

Dalam film Tilik karya Wahyu Agung Prasetyo juga terdapat pernyataan pelaku atau tokoh yang menggambarkan nilai-nilai etika Jawa terkait prinsip kerukunan seperti terdapat dalam kutipan berikut ini.

a. Menghormati

Hormat dan santun ialah sebagian kecil dari pada sekian banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam nilai-nilai karakter yang ada. Hormat adalah sikap menghargai / menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Data 1 :

“Lah yo sopo ngerti ngeterke tamu wisata to bu” Since : 1:49

(T/IPK/M/F).

Dalam kutipan tersebut (Data 1 ) terdapat nilai prinsip beretika Jawa terkait indikator prinsip kerukunan sub menghormati, karena berhubungan dengan menghormati seseorang atau orang lain. “Lah yo sopo ngerti ngeterke tamu wisata to bu”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa tokoh Yu Neng menghormati pekerjaan tokoh Dian yang bekerja di kota.

Data 2 :

“ Dalam perjalanan ibu-ibu desa menuju rumah sakit di kota Yogyakarta terjadi insiden salah satu ibu-ibu sedang mengalami mabuk perjalanan. Disana terlihat para ibu-ibu desa sigap menolong serta membantu ibu tersebut “. Since :05:46 (T/IPK/M/F).

Dalam Kutipan diatas (Data 2) dapat indikator prinsip kerukunan sub menghormarti,

karena berhubungan dengan mengormati serta membantu orang lain. Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasannya seluruh tokoh dalam film tersebut memiliki sifat menghormati yang sedang sakit terkait sifat dari beretika Jawa yang baik dan benar.

b. Gotong – royong

Gotong-royong atau kerjasama merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas social, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisesnsi yang sifatnya praktis dan ada pula aktifitas kerja sama orang lain (Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo : 2012).

Data 3 :

“Lah yo mau ki aku di telpon karo Dian ngabarke yen Bu Lurah kui ambruk, ojo digowo nang Rumah Sakit to bu, mulane aku kin dang-ndang ngabari ibu-ibu kabeh neng kene iki teko whats’up ki teko grup e awak e dewe-dewe ki”.

Since : 1: 12 (T/IPK/GR/F).

Dalam kutipan (Data 3) di atas merupakan gambaran seseorang tokoh kedua memberikan informasi kepada ibu-ibu desa agar menjenguk Bu Lurah. Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan nilai beretika Jawa terkait indikator prinsip kerukunan sub gotong-royong. Karena tokoh kedua Yu Neng berusaha memberikan informasi dan mengajak para ibu-ibu desa untuk menjenguk Bu Lurah.

Data 4 :

“Pie trek ? mboh iki yu.. tak cek e sek ya..Piye ?, Wah kudu disurung iki yu, siji.. loro...telu...”

Since : 17:43 (T/IPK/GR/F).

Dalam kutipan (Data 4) di atas merupakan gambaran seluruh tokoh ibu-ibu sedang bergotomg-royong mendorong truk yang sedang mogok pada saat perjalanan menuju rumah sakit di kota untuk menjenguk Bu Lurah yang sedang sakit. Dari kesimpulan tersebut dapat di simpulkan bahwasannya data tersebut terkait dengan indikator prinsip kerukunan yang menjurus

pada data gotong –royong.

c. Musyawarah

Menurut KBBI Musyawarah memiliki tujuan mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya, prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi sehingga saat ini sering dikaitkan dengan dunia politik demokrasi.

Data 5 :

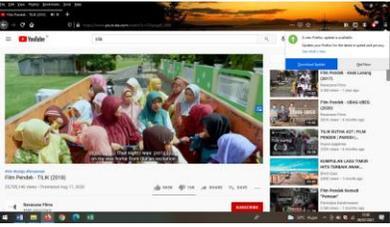
“Uwes-uwes seng penting kan wes ngerti kahanan e Bu Lurah ki aman-aman wae ho’oh to.. wes rai so nilik I ya ra popo, wes saiki awak e dewe podo muleh wae”.

Since : 27:05 (T/IPK/MS/F).

Dalam kutipan (Data 5) di atas terdapat nilai beretika Jawa yang terkait kedalam indikator prinsip kerukunan yang berkaitan dengan sub musyawarah. Dalam kutipan tersebut tokoh utama memberikan arahan dan musyawarah bersama dengan ibu-ibu desa agar kembali pulang dikarenakan Bu Lurah sedang tidak bias dikunjungi di rumah sakit. Dan dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut dapat memeberikan nilai beretika Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena mengandung prinsip kerukunan mengenai musyawarah bersama.

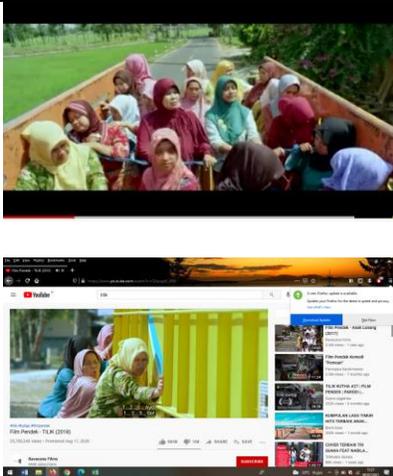
**Tabel Prinsip Kerukunan dalam Film Tilik**

<b>Indikator Prinsip Kerukunan</b>	<b>Dialog</b>	<b>Gambar</b>	<b>Paparan Data</b>
Menghormati	Data 1 : “Lah yo sopo ngerti		Data 1:  Dalam kutipan tersebut (Data

<p>ngeterke  tamu  wisata to  bu”  Since :  1:49  (T/IPK/M/  F)  Data 2 :  “ Dalam  perjalanan  ibu-ibu  desa  menuju  rumah  sakit di  kota  Yogyakarta  a terjadi  insiden  salah satu  ibu-ibu  sedang</p>		<p>1 ) terdapat  nilai prinsip  beretika Jawa  terkait  indikator  prinsip  kerukunan sub  menghormati,  karena  berhubungan  dengan  menghormati  seseorang atau  orang lain.  “Lah yo sopo  ngerti  ngeterke tamu  wisata to bu”.  Kalimat  tersebut  menyatakan  bahwa tokoh  Yu Neng</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>mengalam i mabuk perjalanan. Disana terlihat para ibu- ibu desa sigap menolong serta membantu ibu tersebut “. Since :05:46 (T/IPK/M/ F).</p>		<p>menghormati pekerjaan tokoh Dian yang bekerja di kota. Data 2 : Dalam kutipan diatas (Data 2) dapat indikator prinsip kerukunan sub menghormarti , karena berhubungan dengan mengormati serta membantu orang lain. Dalam kutipan diatas dapat</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>disimpulkan bahwasannya seluruh tokoh dalam film tersebut memiliki sifat menghormati yang sedang sakit terkait sifat dari beretika Jawa yang baik dan benar.</p>
<p>Gotong - royong</p>	<p>Data 3 : “Lah yo ;mau ki aku di telpon karo Dian ngabarke yen Bu</p>		<p>Data 3 : Dalam kutipan (Data 3) di atas merupakan gambaran seseorang tokoh kedua memberikan</p>

	<p>Lurah kui  ambruk,  ojo  digowo  nang  Rumah  Sakit to  bu,  mulane  aku kin  dang-  ndang  ngabari  ibu-ibu  kabeh  neng  kene iki  teko  whats'up  ki teko  grup e  awak e  dewe-</p>	 <p>The image is a composite of two parts. The top part is a photograph showing a group of approximately 15-20 women, mostly wearing colorful headscarves (hijabs) in shades of pink, purple, and blue, sitting together in a long, narrow wooden boat. They appear to be on a body of water, possibly a river or canal, with greenery visible in the background. The bottom part is a screenshot of a YouTube video player. The video title is 'RUMAH SAKIT' and the channel name is 'RUMAH SAKIT'. The video has 14 views and was uploaded 2 days ago. The player interface includes a play button, progress bar, and various control icons.</p>	<p>informasi  kepada ibu-  ibu desa agar  menjenguk Bu  Lurah. Dalam  kutipan  tersebut dapat  disimpulkan  nilai beretika  Jawa terkait  indikator  prinsip  kerukunan sub  gotong-  royong.  Karena tokoh  kedua Yu  Neng  berusaha  memberikan  informasi dan  mengajak para  ibu-ibu desa</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dewe ki”.</p> <p>Since : 1:</p> <p>12.</p> <p>(T/IPK/G R/F)</p> <p>Data 4 :</p> <p>“Pie trek ? mboh iki yu.. tak cek e sek ya..Piye ?, Wah kudu disurung iki yu, siji.. loro...tel u...”</p> <p>Since :</p> <p>17:43</p> <p>(T/IPK/G R/F).</p>		<p>untuk</p> <p>menjenguk Bu</p> <p>Lurah.</p> <p>Data 4 :</p> <p>Dalam</p> <p>kutipan (Data 4) di atas</p> <p>merupakan</p> <p>gambaran</p> <p>seluruh tokoh</p> <p>ibu-ibu</p> <p>sedang</p> <p>bergotomg- royong</p> <p>mendorong</p> <p>truk yang</p> <p>sedang mogok</p> <p>pada saat</p> <p>perjalanan</p> <p>menuju rumah</p> <p>sakit di kota</p> <p>untuk</p> <p>menjenguk Bu</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>Lurah yang sedang sakit.</p> <p>Dari kesimpulan tersebut dapat di simpulkan bahwasannya data tersebut terkait dengan indikator prinsip kerukunan yang menjurus pada data gotong – royong.</p>
Musyawarah	<p>Data 5 :</p> <p>“ Uwes-uwes seng penting kan wes</p>		<p>Di since ini Bu Tedjo sedang bermusyawarah kepada semua ibu-ibu</p>

	<p>ngerti kahanan e Bu Lurah ki aman-aman wae ho'oh to.. wes rai so nilik I ya ra popo, wes saiki awak e dewe podo muleh wae".</p> <p>Since :</p> <p>27:05</p> <p>(T/IPK/M S/F)</p>		<p>desa untuk mengajak kembali pulang serta mampir di pasar untuk mengganti kekecewaan ibu-ibu desa yang gagal menjenguk Bu Lurah dikarenakan Bu Lurah tidak bisa dijenguk.</p> <p>Dalam since ini menggambarkan bahwa indikator prinsip kerukunan</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>terkait bermusyawarah telah terjadi.</p> <p>Dalam kutipan (Data 5) di atas terdapat nilai beretika Jawa yang terkait kedalam indikator prinsip kerukunan yang berkaitan dengan sub musyawarah.</p> <p>Dalam kutipan tersebut tokoh utama memberikan arahan dan</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>musyawarah bersama dengan ibu- ibu desa agar kembali pulang dikarenakan Bu Lurah sedang tidak bias dikunjungi di rumah sakit. Dan dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut dapat memeberikan nilai beretika Jawa dalam kehidupan sehari-hari</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			karena mengandung prinsip kerukunan mengenai musyawarah bersama.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Nilai Etika Jawa yang Berkaitan dengan Prinsip Hormat

Sebelum peneliti mengungkapkan masalah indikator prinsip hormat yang ada terdapat dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo terlebih dahulu peneliti kemukakan apa arti prinsip hormat.

Prinsip hormat berdasarkan pendapat, bahwa semua hubungan dalam masyarakat teratur secara hirarkis, bahwa keteraturan hirarkis itu bernilai pada dirinya sendiri dan oleh karena itu orang wajib untuk mempertahankannya dan mebaa dirinya sesuai dengannya. Pandangan itu sendiri berdasarkan cita-cita tentang suatu masyarakat yang teratur baik, di mana setiap orang mengenal tempat dan tugasnya dan demikian ikut menjaga agar seluruh masyarakat merupakan suatu kesatuan yang selaras. Kesatuan itu hendaknya diakui oleh semua dengan membawa diri sesuai dengan tuntutan-tuntutan tatakrama sosial.

Prinsip hormat berdasarkan pendapat, bahwa semua hubungan dalam masyarakat teratur secara hirarkis, bahwa keteraturan hirarkis itu bernilai pada dirinya sendiri dan oleh karena itu orang wajib untuk mempertahankannya dan untuk membawa diri sesuai dengannya. Pandangan itu

sendiri di mana setiap orang mengenal tempat dan tugasnya dan dengan demikian ikut menjaga agar seluruh masyarakat merupakan satu kesatuan yang selaras menurut Magnis-Suseno (2015).

Dalam film *Tilik* karya Wahyu Agung Prasetyo juga terdapat pernyataan pelaku atau tokoh yang menggambarkan nilai-nilai etika Jawa terkait prinsip hormat seperti terdapat dalam kutipan berikut ini.

a. Wedi

Dalam kamus psikologi, Chaplin (2000) mendefinisikan wedi (rasa kecemasan) sebagai perasaan campuran berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Biasanya kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan, dan karena itu berlangsung sebentar saja (Rumaiah, 2003).

Data 6:

“Eh sek-sek oh berarti iki berarti iki mau anu mbak dian ngeterken mas fikri anu ngeter ke ibu ne nang rumah sakit, koyok wong bojoan wae”. Since : 25:56 (T/IPH/W/F).

Dalam kutipan (Data 6) di atas merupakan gambaran seorang tokoh utama yaitu Bu Tedjo melontarkan kalimat yang menyindir kepada tokoh Dian dan tokoh Fikri. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan nilai beretika Jawa yang termasuk kedalam indikator prinsip hormat sub wedi karena tokoh Dian dan tokoh Fikri tertangkap basah bersama-sama oleh ibu-ibu desa di rumah sakit.

b. Isin

Isin atau malu menurut KBBI merupakan perasaan sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan).

Data 7 :

“ Ora-ora tur sak jane iki lek missal yo warga seng ngejok ke bojoku seng yo dadi lurah yok ono gotrek, koyok yu neng dadi tim sukses ya”.

“kui mau kelebu sogok an wes balekne wae” Since : 11:23 (T/IPH/IS/F).

Dalam kutipan (Data 7) di atas terdapat nilai beretika Jawa terkait indikator prinsip hormat sub isin yang mana di dialog tersebut tokoh Bu Tedjo mencoba untuk menyogok tokoh Gotrek untuk memilih suaminya sebagai Lurah baru didesanya, akan tetapi hal tersebut diketahui oleh tokoh Yu Neng. Dan dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kutipan tersebut dapat memebrikan nilai edukasi dan masuk kedalam indikator prinsip hormat.

### c. Sungkan

Kata segan atau dalam bahasa Jawa disebut dengan kata sungkan dalam kamus KBBI memiliki arti merasa malu bercampur takut.

Data 8 :

“Dadi nyebarne kabar seng ra cetho kui penting po ra hee.. hahahaaa” Since :28:28 (T/IPH/S/F).

Dalam kutipan (Data 8) di atas termasuk kedalam indikator prinsip hormat sub sungkan atau segan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tokoh utama Bu Tedjo sedang melontarkan sindiran kepada tokoh Yu Neng karena apa yang dibicarakan ibu-ibu desa terkiat tokoh Dian benar adanya. Dan dari kesimpulan tersebut hal ini dapat memebrikan edukasi kepada masyarakat terkait indikator prinsip hormat.

**Tabel Prinsip Hormat dalam Film Tilik**

<p align="center"><b>Indikator Prinsip Hormat</b></p>	<p align="center"><b>Dialog</b></p>	<p align="center"><b>Gambar</b></p>	<p align="center"><b>Paparan Data</b></p>
<p>Wedi</p>	<p>Data 6 :</p> <p>“Eh sek- sek oh berarti iki berarti iki mau anu mbak dian ngeterken mas fikri anu ngeter ke ibu ne nang rumah sakit, koyok wong bojoan wae”.</p>		<p>Data 6 :</p> <p>Dalam kutipan (Data 6) di atas merupakan gambaran seorang tokoh utama yaitu Bu Tedjo melontarkan kalimat yang menyindir kepada tokoh Dian dan tokoh Fikri. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan nilai beretika Jawa yang termasuk kedalam indikator prinsip hormat sub wedi</p>

	<p>Since : 25:56  (T/IPH/W/ F).</p>		<p>karena tokoh Dian dan tokoh Fikri tertangkap basah bersama-sama oleh ibu-ibu desa di rumah sakit.</p>
<p>Isin</p>	<p>Data 7 :  “ Ora-ora tur sak jane iki lek missal yo warga seng ngejok ke bojoku seng yo dadi lurah yok ono gotrek, koyok yu neng dadi</p>		<p>Data 7 :  Dalam kutipan (Data 7) di atas terdapat nilai beretika Jawa terkait indikator prinsip hormat sub isin yang mana di dialog tersebut tokoh Bu Tedjo mencoba untuk menyogok tokoh Gotrek untuk memilih suaminya sebagai Lurah baru</p>

	<p>tim sukses ya” “kui mau kelebu sogok an wes balekne wae” Since : 11:23  (T/IPH/IS/ F).</p>		<p>didesanya, akan tetapi hal tersebut diketahui oleh tokoh Yu Neng. Dan dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kutipan tersebut dapat memebrikan nilai edukasi dan masuk kedalam indikator prinsip hormat.</p>
<p>Sungkan</p>	<p>Data 8 : “Dadi nyebarne kabar seng ra cetho kui penting po</p>		<p>Data 8 :  Dalam kutipan (Data 8) di atas termasuk kedalam indikator prinsip hormat sub sungkan atau</p>

	<p>ra hee.. hahahaaa” Since :28:28 (T/IPH/S/ F).</p>		<p>sekan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tokoh utama Bu Tedjo sedang melontarkan sindiran kepada tokoh Yu Neng karena apa yang dibicarakan ibu- ibu desa terkait tokoh Dian benar adanya. Dan dari kesimpulan tersebut hal ini dapat memebrikan edukasi kepada masyarakat terkait indikator prinsip hormat.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto ,Dwi. (2010). Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan. *Jurnal Filsafat Vol.20,Nomor3,Desember 2010*
- Suseno, Franz Magnis 1997, *13 Tokoh Etika Cetakan ke 16*, Yogyakarta : Kanisius
- , *Etika Dasar : Masalah-masalah pokok filsafat moral* (Yogyakarta, Kanisius, 2015 h.17
- 2015, *Etika Jawa :Sebuah Analisa Filsafat Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta:PT. Gramedia
- Suseno, Franz Magnis1984, *Etika Jawa :Sebuah Analisa Filsafat Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta:PT. Gramedia
- Suseno, Franz Magnis 1993, *Beriman dalam masyarakat:butir-butir teologi kontekstual*, Jakarta:PT. Greamedia
- Kriyantono, Rachmat,. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Prenada
- Anonim. Ravacana Films. (Online)(<https://ravacanafilms.com>), di akses pada 26 Februari 2021.
- Desy, Talitha. Film Tilik Viral, ini Sinopsis Cerita dan Daftar Pemain Lengkap, Ternyata tak Menghafal Naskah. (Online) ([newsmaker.tribunnews.com/amp/2020/08/20/film-tilik-viral-ini-sinopsis-72cerita-dan-daftar-pemain-lengkap-ternyata-tak-menghafal-naskah?page=4](http://newsmaker.tribunnews.com/amp/2020/08/20/film-tilik-viral-ini-sinopsis-72cerita-dan-daftar-pemain-lengkap-ternyata-tak-menghafal-naskah?page=4)) di Akses pada 2 Maret 2021.
- Cecylia Rura, “Wawancara Eksklusif Sutradara Film pendek “Tilik”yang Heboh di Media Sosial,” [m.medcom.id/hiburan/montase/wb70o4pk-wawancara-eksklusif-sutradara-film-Tilik-yang-heboh-di-media-sosial](http://m.medcom.id/hiburan/montase/wb70o4pk-wawancara-eksklusif-sutradara-film-Tilik-yang-heboh-di-media-sosial), (diakses 15 Oktober 2020).

Alitha Desy, "Film pendek "Tilik" Viral, ini Sinopsis Cerita dan Daftar Pemain Lengkap, Ternyata tak Menghafal Naskah", [newsmaker.tribunnews.com/amp/2020/08/20/ film-tilik-viral-ini-sinopsis-cerita-dan-daftar-pemain-lengkap-ternyata-tak-menghafal-naskah?page=4](https://newsmaker.tribunnews.com/amp/2020/08/20/film-tilik-viral-ini-sinopsis-cerita-dan-daftar-pemain-lengkap-ternyata-tak-menghafal-naskah?page=4). (di Akses pada 2 Maret 2021).

Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo, 2012. *Dalam Selvi S. Padeo*. Gramedia.